

**PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN AKUNTANSI HIJAU
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI
BEI**

(Skripsi)

Oleh

VENI MARISA ANIZA

2111031076



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN AKUNTANSI HIJAU
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI
BEI**

Oleh

VENI MARISA ANIZA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN DAN AKUNTANSI HIJAU TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI

Oleh

VENI MARISA ANIZA

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Metode penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian ini menggunakan alat statistika yaitu SPSS versi 25 yang dilakukan secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 sebanyak 45 perusahaan dengan sampel sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi kriteria penentuan sampel. Hasil penelitian ini adalah laporan keberlanjutan yang diproksikan oleh CSRD berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA, sedangkan akuntansi hijau yang diproksikan oleh nilai PROPER dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

Kata Kunci : Laporan Keberlanjutan, Akuntansi Hijau, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

THE EFFECT OF SUSTAINABILITY REPORT AND GREEN ACCOUNTING ON FINANCIAL PERFORMANCE IN MANUFACTURING COMPANIES IN VARIOUS INDUSTRIAL SECTORS LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

By

VENI MARISA ANIZA

The purpose of this study is to empirically prove whether sustainability report and green accounting effect the financial performance with firm size as a control variable. The research method uses a purposive sampling method. This test uses a statistical tool, namely SPSS version 25, which is carried out simultaneously and partially. The population in this study were 45 manufacturing companies in various industrial sectors listed on the IDX in 2020-2024 and a total sample of 11 companies that met the sampling criteria. The results of this study are sustainability report proxied by CSRD_i have an effect on financial performance proxied by ROA, while green accounting proxied by PROPER score and firm size proxied by total assets does not effect the financial performance proxied by ROA.

Keywords : *Sustainability Report, Green Accounting, Financial Performance*

Judul Skripsi

: PENGARUH LAPORAN KEBERLANJUTAN
DAN AKUNTANSI HIJAU TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKOR ANEKA INDUSTRI
YANG TERDAFTAR DI BEI

Nama Mahasiswa

: *Oeni Marisa Aniza*

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2111031076

Jurusan

: Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.
NIP. 19740312 200112 1003

MENGETAHUI

Ketua Jurusan Akuntansi

A handwritten signature in blue ink, likely belonging to Dr. Agrianti Komalasari, is written over the text.

Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA
NIP. 19700801 199512 2001

MENGESAHKAN

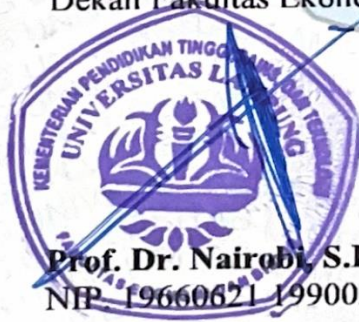
1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA.

Penguji Utama : Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D.

Penguji Kedua : Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si
NIP. 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 04 Agustus 2025

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Veni Marisa Aniza

NPM : 2111031076

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI” adalah benar hasil penulisan saya sendiri. Dalam penulisan skripsi ini juga terdapat penulisan, pemikiran, dan pendapat penulis lain yang diambil dari sumber lain dan telah dicantumkan sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah yang berlaku. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan unsur plagiarisme dalam skripsi ini, saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2025
Penulis



Veni Marisa Aniza
2111031076

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi ini bernama Veni Marisa Aniza, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 20 Maret 2003 sebagai anak pertama dari empat bersaudara yang merupakan putri pertama dan satu-satunya dari Bapak Koni Pahot dan Ibu Vera Afriyanti. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2018. Kemudian, penulis menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Bandar Lampung jurusan IPA dan lulus pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif mengikuti beberapa organisasi, seperti Himpunan Mahasiswa Akuntansi dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Di organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi, penulis sering mengikuti acara kepanitiaan dan untuk di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis 2023, penulis merupakan staff dinas 2 pada divisi bagian apresiasi seni dan olahraga kabinet *metalaxi* buah dari ketertarikan penulis dalam dunia seni.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahiirabbilamin

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsi ini untuk :

Kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Koni Pahot dan Ibunda Vera Afriyanti

Terima kasih atas cinta dan kasih sayang tak terhingga yang senantiasa mengiringi langkahku. Terima kasih untuk setiap doa, usaha, serta pengorbanan yang diberikan demi meraih impianku. Terima kasih untuk setiap tetes darah dan keringat yang ditunjukkan hanya untukku. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan, melindungi, memberkahi, dan meridhoi kita semua.

Adik-adikku tersayang, Muhammad Maulid Aldino, Gading Putra Lambara, dan Muhamad Andarabahy Pahot

Terima kasih atas setiap dukungan dan motivasi yang selalu diberikan untukku. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi dan mempermudah perjalanan adik-adikku di masa depan.

Keluarga Besar Mursalin Yusuf dan Mat Syafe'i

Terima kasih atas doa, bantuan dan dukungannya.

Almamaterku tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

“Dan Dia bersama kamu dimana saja kamu berada”.

Q.S. Al-Hadid: 4

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan”.

Q.S. Al-Insyirah: 6

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya”.

Q.S. Al-Bawarah: 286

“Santai saja, pasti ada jalannya”.

Unknown

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atasberkah, Rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis dalam meyusun skripsi ini mendapatkan bimbingan, dukungan dan doa dari berbagai pihak dalam prosesnya. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Agrianti Komalasari, S.E., M.Si., Akt., CA., CMA. selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Saring Suhendro, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dukungan, doa, dan motivasi kepada penulis sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Ph.D selaku dosen pembahas utama yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Rialdi Azhar, S.E., M.S.A., Ak., CA. selaku dosen pembahas pendamping yang telah memberikan bimbingan, kritik, saran dan masukan yang membangun dalam penulisan skripsi ini.

6. Ibu Syaharani Noer Fathia, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan nasihat kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengetahuan berharga bagi penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
8. Para staff dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, yang telah banyak membantu baik selama proses perkuliahan maupun semasa penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Koni Pahot dan Ibu Vera Afriyanti, terima kasih untuk setiap doa yang menjadi nafasku, setiap pengorbanan yang tak terucapkan, dan cinta yang tak pernah berhenti menyinariku. Aku hanya ingin membuat kalian bangga, hari ini, dan seterusnya.
10. Adik-adikku, Muhammad Maulid Aldino, Gading Putra Lambara, dan Muhamad Andarabahy Pahot, terima kasih karena terus memberikan dukungan, motivasi, serta doa. Semoga kelak penulis dapat membalas kebaikan kalian.
11. Kakek dan Nenekku, H. Mursalin Yusuf, Hj. Roslela A. Roni, Mat Syafe'I (Alm.), dan Halimah, terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Keluarga besarku, terima kasih atas doa dan dukungannya untukku.
13. Kepada sahabat sejak sekolah menengah pertama, Joan Evita yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada sahabat dan teman saya di bangku kuliah, Feni Heriza yang telah membantu dan menemani saya selama menempuh pendidikan S1 di Universitas Lampung.
15. Kepada diri saya sendiri, yang rupawan, mandiri, dan multi talenta yang telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan tepat waktu.

Bandar Lampung, 20 Agustus 2025

Penulis

Veni Marisa Aniza

2111031076

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Peneltian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Teori Stakeholder.....	7
2.1.2 Teori Legitimasi.....	8
2.1.3 Teori Agensi	10
2.1.4 Kinerja Keuangan	11
2.1.5 Akuntansi Hijau	11
2.1.6 Laporan Keberlanjutan	12
2.1.7 Ukuran Perusahaan	13
2.2 Riset Terdahulu	14
2.3 Kerangka Penelitian	16
2.4 Pengembangan Hipotesis	18
2.4.1 Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan	18
2.4.2 Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Sumber Data	22
3.2 Objek Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	22
3.4 Metode Pengumpulan Data	23
3.5 Definisi Operasional Variabel	24
3.5.1 Variabel Dependen (Kinerja Keuangan).....	24
3.5.2 Variabel Independen	25
3.5.3 Variabel Kontrol	26
3.6 Metode Analisis Data	27

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	27
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	27
3.7 Pengujian Hipotesis	29
3.7.1 Uji Regresi Linear Berganda	29
3.7.2 Uji Koefisien Determinasi	29
3.7.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F).....	30
3.7.4 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Deskripsi Data	31
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	31
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	34
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis	38
4.4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	38
4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	39
4.4.3 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	40
4.4.4 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji t).....	41
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	42
4.5.1 Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan	42
4.5.2 Pengaruh Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ..	44
4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan.....	47
5.2 Keterbatasan Penelitian	48
5.3 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian	23
Tabel 3. 2 Nilai PROPER	26
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	32
Tabel 4. 2 Analisis Frekuensi.....	32
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi Setelah Penyesuaian.....	38
Tabel 4. 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	38
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	39
Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikasi Simultan (Uji F)	41
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikasi Parsial (Uji T).....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	16
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas	36

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di zaman serba digital ini dunia mengalami kemajuan sangat pesat pada berbagai bidang mulai dari logistik, kesehatan, pertanian, dan banyak lainnya termasuk manufakturing. Namun, globalisasi yang semakin pesat ini membawa dampak yang cukup besar termasuk pada perusahaan manufaktur salah satunya perusahaan manufaktur di bidang aneka industri. Perusahaan manufaktur termasuk sektor aneka industri dikenal sebagai penopang sektor manufaktur berat yang memiliki dampak ekonomi dan lingkungan yang cukup besar karena padat modal dan teknologi dan menyumbang lebih dari 18% PDB nasional.

Namun, sebagian besar perusahaan dalam sektor ini masih menggunakan energi fosil dan proses industri yang belum ramah lingkungan, yang menyebabkan tingginya jejak karbon (*carbon footprint*) dan limbah industri. Menurut data KLHK pada pelaporan Inventarisasi Gas Rumah Kaca Nasional 2024, sektor *Industrial Processes and Product Use* , termasuk perusahaan manufaktur sektor aneka industri, menjadi penyumbang emisi karbon terbesar kedua seusai bidang energi. Menurut data tersebut juga perusahaan manufaktur berada di urutan pertama penghasil limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri sendiri memiliki beberapa sub sektor seperti sub sektor mesin dan

alat berat, otomotif, tekstil dan garmen, elektornika, kabel, dan sub sektor lainnya.

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri khususnya sub sektor tekstil dan garmen juga sub sektor otomotif menghasilkan limbah cair dalam jumlah besar termasuk zat warna sintetis, logam berat (timah, kadmium, kromium), minyak pelumas bekas, deterjen industri, dan asam kuat. Limbah-limbah ini sangat sulit diurai dan dapat mencemari sungai dan air tanah, berdampak buruk terhadap ekosistem perairan dan kesehatan masyarakat. Salah satu hasil dari pencemaran kegiatan operasional perusahaan aneka industri adalah sungai Citarum yang mengalami pencemaran berat bahkan diakui sungai paling tercemar di Indonesia dan sungai paling tercemar di dunia. (Salsabila, 2023).

Perusahaan menyadari bahwa fenomena yang terjadi dapat mengubah arah kegiatan perusahaan akibat adanya peningkatan kerusakan lingkungan tiap tahunnya (Obbard et al., 2014). Perusahaan tentunya membutuhkan biaya penanganan atas dampak negatif yang ditimbulkannya dalam melaksanakan operasional perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab atas lingkungan sehingga biaya tersebut dapat menjaga kelestarian lingkungan dan mengatasi permasalahan limbah yang dihasilkan. Semakin besar efek negatif yang ditimbulkan atas aktivitas operasional perusahaan semakin besar biaya yang dibutuhkan untuk penanganan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

OJK menerbitkan peraturan POJK No 51/POJK.02/2017 yang mengharuskan penerbitan laporan keberlanjutan dan dengan adanya wabah Covid-19 tidak hanya kinerja keuangan perusahaan yang menjadi penilaian dan perhatian khusus tetapi juga kontribusi perusahaan terhadap pelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial. Hal ini menyebabkan praktik pelaporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) dan penerapan akuntansi hijau (*green accounting*)

mulai menjadi elemen penting dalam sistem pelaporan dan pengelolaan perusahaan.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI, 2021), laporan keberlanjutan adalah laporan yang disusun oleh perusahaan untuk mengungkapkan dampak aktivitas ekonomi, sosial, serta lingkungan dari operasional perusahaan. Menurut Gray & Bebbington (2001), laporan keberlanjutan dipertimbangkan sebagai non finansial dan berbeda dengan laporan keuangan. Laporan keberlanjutan merupakan indikator penting dalam keberlangsungan suatu perusahaan, hampir seluruh perusahaan yang tidak bereaksi terhadap keberlanjutan akan mengalami kepunahan (Bansal, 2005). Dari laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan transparansi serta akuntabilitasnya pada pemangku kepentingan, termasuk investor, konsumen, lembaga negara, serta penduduk.

Perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutan dan memiliki program keberlanjutan memiliki pertumbuhan pendapatan 46% lebih cepat dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki program atau klaim keberlanjutan terbukti pada laporan tahunan perusahaan Unilever pada tahun 2019, selaras beserta penelitian Adikasiwi dkk. (2024), Dewi & Narayana (2022), Saenggo & Widoretno (2024), Fuadah dkk. (2019), Zyadat (2016), Putra & Subroto (2022) menyebut pengungkapan pelaporan keberlanjutan mempunyai pengaruh signifikan atas kinerja keuangan, beserta hasil perusahaan cenderung mempunyai kinerja keuangan lebih baik. Namun, tak semua penelitian yang dilaksanakan mempunyai hasil yang sama, beberapa penelitian mempunyai hasil bertolak belakang contohnya penelitian dilaksanakan Sabrina dan Hendi (2019) menyatakan pelaporan keberlanjutan tak ada pengaruh atas kinerja keuangan, kemudian penelitian lain yang dilaksanakan Prasetyowati & Marsono (2019) pula mendukung bahwa pelaporan keberlanjutan tidak berpengaruh atas kinerja keuangan.

Perusahaan sadar bahwa kegiatan operasionalnya memiliki dampak yang besar terhadap lingkungan tak terkecuali perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen bagian dan sub sektor otomotif dan komponen otomotif yang merupakan bagian dari perusahaan aneka industri merupakan salah satu bagian dari eksportir terbesar di dunia, yang juga menghasilkan pencemaran berupa pencemaran air melalui pemakaian dan pembuangan air, pencemaran udara dalam bentuk EGK dan BPO, serta pencemaran lingkungan berupa limbah berbahaya yang dibuang hasil dari kegiatan produksi. Semakin besar aktivitas operasional dilaksanakan, makin besar juga biaya harus dikeluarkan sebagai tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Oleh sebab itu selain laporan keberlanjutan terdapat pula pendekatan akuntansi hijau.

Akuntansi hijau didefinisikan sebagai pengenalan, pengukuran, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan nilai item finansial, lingkungan, sosial, transaksi, atau peristiwa yang terjadi selama proses akuntansi (Lako, 2018). Akuntansi hijau diciptakan agar perusahaan mengetahui solusi dari masalah lingkungan dan tujuan ekonomi konvensional (Maama & Appiah, 2019). Menurut penelitian yang telah dilakukan Adikasiwi dkk. (2024), akuntansi hijau mempunyai pengaruh positif atas kinerja keuangan, kemudian pada penelitian yang dilaksanakan Riyadh et al. (2020), Ningsih & Rachmawati (2017), Setiawan, dkk. (2024) mendapatkan akuntansi hijau secara signifikan bisa memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Tetapi penelitian oleh Damayanti & Astuti (2022) bertolak belakang dengan menyatakan akuntansi hijau tidak berpengaruh atas kinerja keuangan, serta penelitian oleh Rosaline & Wuryani (2020) menyebut akuntansi hijau tidak memiliki pengaruh apa pun atas kinerja keuangan perusahaan.

Inkonsisten ditemukan pada riset yang sudah dilaksanakan terkait kajian korelasi laporan keberlanjutan serta akuntansi hijau atas kinerja keuangan perusahaan. Riset yang sudah dilakukan sebelumnya dilakukan terhadap perusahaan secara umum dengan berbagai sektor industri dan periode waktu

yang berbeda seperti contohnya perusahaan manufaktur di semua sektor dengan kriteria tertentu, hal ini juga dapat memengaruhi hasil analisa hubungan antar variabel dikarenakan adanya perbedaan kegiatan perusahaan dan tantangan yang dihadapi. Oleh sebab itu peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor aneka industri karena masih sedikitnya penelitian yang memfokuskan kepada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk meneliti kembali mengenai **“Pengaruh Laporan Keberlanjutan dan Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI”**

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian permasalahan yang sudah dijelaskan, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah laporan keberlanjutan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?
2. Apakah akuntansi hijau berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, didapatkan tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Guna memberikan bukti empiris mengenai pengaruh laporan keberlanjutan atas kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
2. Guna memberikan bukti empiris mengenai pengaruh akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka

industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini harapannya bisa memberikan manfaat ataupun kontribusi pada beragam elemen seperti:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait pengaruh laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengembangan dan memperluas teori mengenai pengaruh laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan perusahaan dan serta menjadi referensi untuk penelitian lainnya di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan oleh manajemen perusahaan manufaktur sektor aneka industri sebagai motivasi dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi investor serta masyarakat dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan dapat menjadi faktor penilaian dan pertanggungjawaban terhadap lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori pemangku kepentingan, pertama kali diperkenalkan R. Edward Freeman pada tahun 1984, menawarkan kerangka kerja yang lebih luas agar mendalami peran bisnis pada masyarakat. Freeman berpendapat organisasi tak beroperasi secara terisolasi, melainkan tertanam pada jaringan hubungan kompleks beserta berbagai pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi keputusan serta aktivitas perusahaannya. Pemangku kepentingan mencakup berbagai kelompok seperti karyawan, pemegang saham, investor, pemasok, komunitas lokal, pesaing, serta lembaga akademik (Freeman, 1984). Laplume et al. (2008) berargumen teori pemangku kepentingan muncul sebagai respons manajerial terhadap lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan terhubung, menyoroti kebutuhan perusahaan untuk berinteraksi dan mempertimbangkan kepentingan berbagai kelompok pemangku kepentingan. Perspektif teoretis ini menekankan hubungan timbal balik di mana baik organisasi maupun pemangku kepentingannya saling mempengaruhi (Van der Laan Smith et al., 2005).

Selain itu, pemangku kepentingan diidentifikasi sebagai individu atau entitas yang memiliki kepentingan yang sah dalam operasional suatu organisasi (Maama & Appiah, 2019). Seperti yang diketahui dari Deegan (2002), pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengakses informasi perusahaan yang relevan, terutama yang dapat memengaruhi keputusan mereka di masa depan. Akibatnya, teori pemangku

kepentingan menantang pandangan tradisional tentang perusahaan sebagai entitas yang semata-mata berorientasi pada keuntungan, dan mengusulkan model di mana organisasi bertanggung jawab kepada konstituen yang lebih luas dan diharapkan menciptakan nilai di luar kekayaan pemegang saham. Menurut Ainy dan Barokah (2019), sebuah perusahaan mempunyai tanggung jawab ekonomi terhadap pemegang sahamnya, sekaligus mempunyai kewajiban non-ekonomi atas kelompok pemangku kepentingan lainnya. Teori pemangku kepentingan lebih lanjut menyatakan bahwa kesuksesan jangka panjang sebuah perusahaan bergantung pada kemampuannya guna mengelola dan menyeimbangkan kepentingan yang beragam dari berbagai pemangku kepentingan tersebut. Ketika suatu organisasi secara efektif menangani kepentingan ini, ia lebih mungkin mendapatkan dukungan berkelanjutan dari pemangku kepentingan, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan di bidang-bidang seperti pangsa pasar, pendapatan, dan keuntungan.

Selain itu, inisiatif seperti akuntansi hijau serta tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), biasanya diungkapkan melalui laporan keberlanjutan, memainkan peran kritis guna membentuk persepsi pemangku kepentingan dan masyarakat. Praktik-praktik ini menggambarkan komitmen perusahaan atas akuntabilitas tidak hanya terhadap pihak internal tetapi juga terhadap kelompok eksternal, termasuk masyarakat serta lingkungan alam terutama guna mengurangi efek negatif operasinya. Dengan melaksanakan pelaporan yang transparan serta bertanggung jawab, perusahaan mendeskripsikan mereka tak cuma berfokus pada memaksimalkan keuntungan melainkan pula memprioritaskan kepentingan lebih luas dari para pemangku kepentingannya.

2.1.2 Teori Legitimasi

Pada tahun 1975, Pfeffer dan Dowling mengemukakan teori legitimasi. Menurut konsep ini, norma organisasi dan norma masyarakat adalah berbeda (Dowling & Pfeffer, 1975). Perbedaan antara norma sosial dan norma yang berlaku di dalam organisasi menjadi pokok pembahasan teori ini, sebagaimana dijelaskan oleh

Dowling dan Pfeffer. Perbedaan ini, yang dikenal sebagai kesenjangan legitimasi yang dapat menghambat kelancaran operasional bisnis dan kelompok lain. Perusahaan dan masyarakat memasuki perjanjian sosial mengenai penggunaan sumber daya di lingkungan sekitar perusahaan, menurut konsep ini (Chariri & Ghozali, 2007).

Kontrak sosial mengharuskan perusahaan berperilaku sesuai dengan janji mereka kepada publik, negara, karyawan, dan lingkungan. Hal ini menjelaskan bagaimana kontrak sosial perusahaan mengikatnya dengan komunitas di mana ia beroperasi, menciptakan ikatan sosial yang kuat antara keduanya. Ketidakseimbangan antara kinerja perusahaan dan komunitas dapat merusak legitimasi perusahaan karena kontrak sosial ini (Lindblom, 1994). Dengan menunjukkan bahwa perusahaan telah mengambil langkah-langkah untuk melindungi lingkungan di dan sekitar wilayah operasinya dan tidak akan menyebabkan kerusakan pada komunitas lokal, penelitian ini bertujuan untuk menjadi jembatan informasi antara perusahaan dan komunitas. Dengan mengadopsi akuntansi hijau dan CSR, perusahaan dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan memperoleh kredibilitas di mata pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat umum. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan citra dan posisi keuangan perusahaan.

Upaya perusahaan untuk memperoleh kepercayaan publik terkait dengan teori legitimasi (Lestari & Khomsiyah, 2023). Menurut teori legitimasi, keputusan perusahaan harus mempertimbangkan posisi pemangku kepentingan. Teori legitimasi memberikan landasan bagi perusahaan untuk mematuhi hukum-hukum sosial yang relevan dengan operasionalnya. Hal ini memastikan perusahaan dapat beroperasi dengan lancar, menghindari konflik dengan masyarakat atau lingkungan. Dengan mengadopsi akuntansi hijau dan CSR, perusahaan dapat menunjukkan kepeduliannya terhadap lingkungan dan memperoleh kepercayaan dari pemangku kepentingan, investor, dan masyarakat umum. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan citra perusahaan, nilainya, dan pada akhirnya, keuntungan bersihnya.

2.1.3 Teori Agensi

Teori agensi diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik modal) dan *agent* (manajer) dalam mengelola perusahaan. Dalam hubungan ini, terdapat potensi asimetri informasi karena manajer memiliki akses informasi internal yang lebih banyak dibandingkan pemilik modal. Perbedaan informasi ini dapat menimbulkan konflik kepentingan, di mana manajer cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya, meskipun tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Untuk mengurangi potensi konflik, dibutuhkan mekanisme pengendalian seperti pengawasan, insentif, dan transparansi informasi melalui pelaporan perusahaan.

Menurut Eisenhardt (1989), konflik keagenan dapat diminimalkan dengan memperkuat mekanisme monitoring dan bonding. Monitoring dilakukan oleh principal untuk memastikan agent bertindak sesuai kepentingannya, sedangkan bonding adalah komitmen agen untuk memberikan jaminan atas tindakannya melalui kontrak atau pengungkapan informasi. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan praktik akuntansi hijau dapat berfungsi sebagai alat pengungkapan yang membantu mengurangi asimetri informasi, sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan meminimalkan biaya keagenan (*agency cost*). Dalam konteks kinerja keuangan, teori agensi menjelaskan bahwa transparansi melalui pengungkapan informasi non-keuangan seperti keberlanjutan dan akuntansi hijau dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa pengungkapan yang lebih baik akan mengurangi ketidakpastian, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan (Fama & Jensen, 1983). Dengan demikian, penerapan laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau tidak hanya menjadi sarana untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan melalui pengurangan masalah keagenan.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Salah satu cara utama yang digunakan perusahaan untuk mengevaluasi kesehatan dan efisiensi operasionalnya adalah dengan menganalisis kinerja keuangan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan suatu perusahaan memberikan gambaran tentang kesehatan dan posisinya dalam periode tertentu, yang diukur melalui hasil analisis keuangan (Wibowo & Faradiza, 2014). Kesuksesan keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menganalisis laporan keuangannya, yang mencakup informasi tentang aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya perusahaan (Indarti & Extaliyus, 2013). Rasio profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas adalah beberapa dari banyak rasio kinerja keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kesuksesan keuangan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan indikator kinerja utama dalam analisis ini. Strategi dan pilihan manajemen berkontribusi pada profitabilitas (Brigham & Gapenski, 2006). Rasio ini dapat memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aset dan sumber daya perusahaan. Menurut Sulistiawati dan Dirgantari (2017), ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, hal itu menunjukkan bahwa sumber daya perusahaan dikelola dengan baik. Rasio profitabilitas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA (Return On Asset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.5 Akuntansi Hijau

Praktik akuntansi yang berkelanjutan, ramah lingkungan, dan bermanfaat bagi masyarakat dikenal sebagai “akuntansi hijau,” dan praktik ini tidak mengorbankan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Lako (2018), akuntansi hijau didasarkan pada pertimbangan tiga aspek: *people*, *planet*, *profit*. Salah satu cara perusahaan dapat membantu lingkungan adalah melalui akuntansi

hijau. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mendorong perusahaan untuk menerapkan dan mengadopsi industri hijau melalui akuntansi hijau, dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 (sekarang diubah menjadi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020) mengatur kewajiban Perseroan Terbatas (PT) dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pasal 77).

Biaya lingkungan, seperti biaya untuk mencegah dan mengurangi masalah lingkungan, merupakan komponen kunci dalam akuntansi hijau. Perusahaan biasanya mengungkapkan informasi tentang akuntansi dan pelaporan lingkungan mereka dalam laporan tahunan. Informasi ini mencakup hal-hal seperti biaya redesign produk dan proses, pengeluaran modal untuk pengendalian polusi (baik saat ini maupun di masa depan), data fisik terkait toksisitas dan pengurangan limbah, perkiraan biaya dan manfaat lingkungan di masa depan, serta biaya aktivitas dan produk saat ini dan masa lalu (Minimol & Makesh, 2014). Akuntansi hijau juga dapat diukur menggunakan indikator kinerja lingkungan seperti PROPER, yang merupakan singkatan dari Program Penilaian Kinerja Lingkungan Perusahaan.

Dengan memanfaatkan PROPER, pemangku kepentingan serta masyarakat umum dapat mengetahui sejauh mana transparansi suatu perusahaan dengan melihat peringkat PROPER-nya. Komitmen suatu perusahaan atas pengelolaan lingkungan yang efektif tercermin pada peringkat PROPER-nya. Secara umum, kinerja keuangan suatu perusahaan akan meningkat ketika peringkat PROPER-nya tinggi. Hal ini karena perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi lebih mampu mengendalikan bahaya lingkungan, mematuhi peraturan, mengendalikan biaya lingkungan, serta menaikkan penjualan beserta memperoleh kepercayaan investor serta pelanggan.

2.1.6 Laporan Keberlanjutan

Kebijakan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta dampak sosial dari kinerja organisasi dan produk, semuanya merupakan bagian dari laporan

keberlanjutan, yang juga mencakup hasil kegiatan CSR (Adikasiwi dkk., 2024). Selain data kinerja keuangan, laporan keberlanjutan sering kali mencakup data non-keuangan tentang inisiatif sosial dan lingkungan yang berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan. Faktor-faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan semuanya dibahas dalam laporan keberlanjutan. Salah satu cara untuk melihat keterkaitan antara manusia, planet, dan keuntungan adalah melalui konsep *Triple Bottom Line* (TBL) (Prasetyo & Marsono, 2024).

Menurut Elkington dan Rowland (1999), perusahaan harus bertanggung jawab atas dampak yang mereka timbulkan terhadap manusia, lingkungan, dan keuntungan, baik yang positif maupun negatif. Perusahaan dapat menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan kepatuhan terhadap regulasi dengan menyusun laporan keberlanjutan. Penyusunan laporan keberlanjutan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dengan mendorong kolaborasi. Strategi komunikasi kunci bagi manajer untuk menjelaskan tindakan mereka merupakan hasil langsung dari implementasi laporan keberlanjutan di perusahaan (Falk, 2007).

Aturan UU di Indonesia, seperti UU Persero Terbatas (PT) No 11 Tahun 2020, kini berlaku guna mendorong pemanfaatan laporan keberlanjutan. Harus ada seperangkat aturan terkait cara laporan keberlanjutan harus mencakup inisiatif tanggung jawab sosial serta lingkungan. Pada penelitian ini, GRI G4 dengan 91 indikator pengungkapan digunakan.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Widiastari dan Yasa (2018) menyatakan bahwa total aset, pendapatan, nilai saham, dan metrik lainnya memungkinkan pengelompokan bisnis menjadi besar atau kecil. Jika suatu perusahaan memiliki banyak aset, hal itu berarti perusahaan tersebut memiliki kekuatan yang besar dalam operasionalnya, yang pada gilirannya mempengaruhi kinerjanya secara finansial. Hal ini terutama berlaku pada perusahaan yang lebih besar.

Peraturan terkait ukuran perusahaan diatur pada UU No 11 Tahun 2020 terkait UMKM beserta usaha mikro didefinisikan sebagai usaha mempunyai modal bersih hingga Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan usaha; atau omzet tahunan hingga Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah), usaha kecil memiliki modal bersih melebihi Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) hingga maksimum Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan usaha; atau memiliki omzet tahunan melebihi Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) hingga maksimum Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah), dan usaha menengah memiliki modal bersih melebihi Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) hingga maksimum Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah serta bangunan dimanfaatkan guna aktivitas usaha; atau mempunyai pendapatan penjualan tahunan melebihi Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) hingga maksimum Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah), serta usaha menengah.

2.2 Riset Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini telah dihimpun dan disajikan dalam tabel di bawah ini:

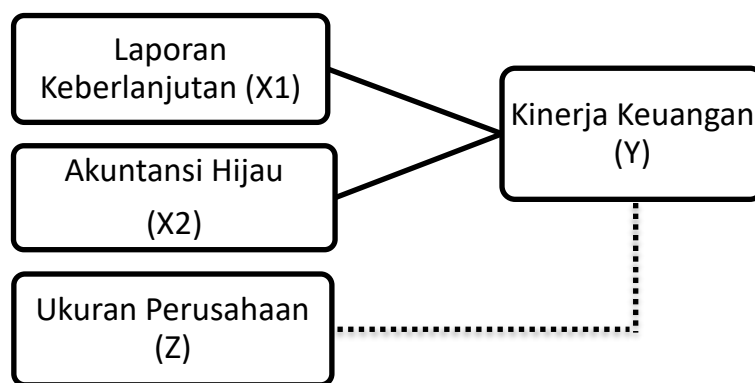
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Viona Adikasiwi, Jacobus Widiatmoko, dan Maria Goreti Kentris Indarti	“Pengaruh <i>Green Accounting</i> dan <i>Sustainability Report</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”	Kinerja keuangan dipengaruhi secara positif variabel akuntansi hijau. Selaras beserta temuan ini, (CSR), sebagai proxy untuk laporan keberlanjutan, secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan.
2	Agustin	“Pengaruh	

	Prasetyowati dan Marsono	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> dan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Penelitian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”	Tidak ada korelasi ROA beserta komponen ekonomi serta lingkungan dari laporan keberlanjutan; namun, akuntansi hijau serta dimensi sosial dari laporan keberlanjutan keduanya berkontribusi pada peningkatan ROA. Selain itu, akuntansi hijau dan bagian ekonomi dari laporan keberlanjutan tidak memengaruhi ROS, tetapi unsur sosial dan lingkungan secara positif memengaruhi kinerja keuangan ROS.
3.	Ade Dwi Lestari, dan Khomsiyah	“Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan <i>Green Accounting</i> , dan Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan”	Terdapat korelasi positif antara faktor kinerja lingkungan dan nilai perusahaan. Persepsi publik terhadap perusahaan dipengaruhi partisipasi mereka dalam PROPER serta peringkat mereka, yang pada gilirannya memengaruhi nilai perusahaan..
4	Rita Wijayanti	“Pengaruh Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”	Keuntungan (ROA) dipengaruhi ketiga bagian laporan keberlanjutan: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Meskipun likuiditas (rasio lancar) dipengaruhi oleh semua dimensi, hanya faktor lingkungan yang signifikan.
5.	Masiyah Kholmi dan Saskia An Nafiza	“Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Profitabilitas (Penelitian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)”	Pada putaran pertama pengujian hipotesis, terbukti CSR berdampak positif pada keuntungan, sedangkan akuntansi hijau tak mempunyai efek.
6.	Yenti Santika, Bambang Wicaksono, dan Achmad Iqbal	“Pengaruh Penerapan <i>Green Accounting</i> Terhadap Kinerja Perusahaan”	Pengungkapan lingkungan tidak berdampak pada hasil bisnis, dan kinerja lingkungan pun tidak.
7.	Dian Kartika	“Pengaruh	Analisis data memungkinkan kami

	Sari	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan”	menarik kesimpulan berikut: (1) Leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai bisnis, (2) Profitabilitas memiliki dampak negatif, (3) ukuran bisnis memiliki efek positif, serta (4) pengungkapan laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi nilai perusahaan..
--	------	--	---

2.3 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Pada gambar 2.1 diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menelisik hubungan atau pengaruh variabel independen yaitu laporan keberlanjutan (X1) dan akuntansi hijau (X2) terhadap kinerja keuangan (Y) dengan ukuran perusahaan (Z) sebagai variabel kontrol. Dalam konteks kerangka berpikir laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau dapat dilihat sebagai alat untuk mengurangi masalah agensi (principal dan manajer) dengan memberikan informasi yang relevan dan transparan mengenai pengelolaan sumber daya dan dampak yang ditanggung perusahaan. Jensen & Meckling (1976) menyatakan prinsip utama dalam teori keagenan adalah hubungan antara principal dan agen. Informasi yang diungkapkan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya sehingga mendorong kinerja keuangan yang lebih baik, sejalan dengan teori agensi. Laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau juga menunjukkan bahwa manajer

perusahaan tidak hanya berfokus tidak hanya pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat (Whetman, 2017).

Kemudian secara umum, perusahaan dapat memperoleh loyalitas dan kepercayaan pemangku kepentingan dengan transparan mengenai upaya keberlanjutan perusahaan melalui laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau yang menunjukkan bahwa perusahaan peduli terhadap lingkungan dan masyarakat. Dari respon positif tersebut dapat meningkatkan tidak hanya penjualan produk namun juga loyalitas pelanggan, menghindari konflik regulasi dan menarik investor terutama yang peduli terhadap lingkungan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, sejalan dengan teori stakeholder. Perusahaan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan memperoleh status legitimasi oleh masyarakat melalui laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau. Perusahaan yang dianggap *legitimize* tidak hanya mendapat persetujuan untuk beroperasi tetapi juga meningkatkan citra dan menjaga stabilitas (Suchman, 1995). Citra perusahaan yang baik di masyarakat akan menambah nilai perusahaan dan produk yang dijual sehingga memengaruhi daya beli dan persepektif masyarakat. Kedua hal tersebut sejalan dengan teori stakeholder dan teori legitimasi.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini digunakan sebagai variabel kontrol. Ukuran perusahaan dianggap sebagai penentu penting profitabilitas perusahaan dan dimasukkan sebagai ukuran kinerja dalam beberapa studi alternatif seperti dalam penelitian Adikasiwi, dkk. (2024), Whetman (2017), dan Putra & Subroto (2022). Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar, lebih mendapat sorotan publik dan biaya yang dikeluarkan untuk pertanggungjawaban terhadap lingkungan cenderung lebih besar mengingat semakin besar perusahaan semakin besar pula dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya. Ukuran perusahaan yang besar dan kecil memiliki karakteristik berbeda, seperti sumber daya, eksposur publik, dan kemampuan mengadopsi praktik keberlanjutan sehingga dapat mengurangi bias pengaruh variabel.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan

Laporan keberlanjutan mencakup kebijakan terkait kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, serta dampak sosial dari kinerja organisasi dan produk. Laporan ini juga menjelaskan hasil dari inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan. Publikasi laporan keberlanjutan menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan yang berlaku dan menjadi contoh tanggung jawab bisnis terhadap pemangku kepentingan. Dalam hal ini, masyarakat, investor, dan regulator memiliki kesan yang lebih positif terhadap perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan yang lebih lengkap dan berkualitas. Peningkatan kepercayaan pasar, loyalitas pelanggan, dan nilai perusahaan merupakan hasil dari cara pasar memandang suatu bisnis. Faktor-faktor ini, pada gilirannya, mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik, termasuk tingkat pengembalian aset (ROA) dan laba bersih yang lebih tinggi, sejalan dengan teori *stakeholder*.

Mengingat popularitas laporan keberlanjutan yang semakin meningkat, sebuah kelompok yang dikenal sebagai *Global Reporting Initiative* (GRI) telah menetapkan standar untuk laporan semacam itu. Perusahaan di Indonesia diwajibkan untuk memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan jika beroperasi di sektor sumber daya alam atau industri terkait, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 yang mengatur pelaporan keberlanjutan di negara tersebut (Lesmana, 2014). Regulasi lain yang dikeluarkan oleh OJK melalui Peraturan No. 51/POJK.03/2017 mengatur implementasi keuangan berkelanjutan bagi emiten, perusahaan publik, dan lembaga jasa keuangan. Laporan keberlanjutan masih bersifat opsional, namun semakin banyak perusahaan yang menerbitkan laporan tersebut dari tahun ke tahun. (Chariri & Nugroho, 2009).

Teori *stakeholder* memberikan penjelasan mengenai dampak pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Menurut konsep yang diajukan oleh Freeman (1984), perusahaan seharusnya mempertimbangkan keinginan dan kebutuhan semua pemangku kepentingan, karena dukungan mereka sangat penting

bagi kesuksesan jangka panjang perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan dengan transparan mengenai upaya keberlanjutan mereka yang menunjukkan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan sekitar dan dituangkan ke dalam bentuk laporan keberlanjutan. Dari respon positif tersebut dapat meningkatkan tidak hanya penjualan produk namun juga loyalitas pelanggan, mendorong produktivitas karyawan, serta mengurangi risiko konflik sosial dan regulasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Pelaporan keberlanjutan juga membantu perusahaan memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari masyarakat luas dan institusi. Ketika publik dan regulator memandang bahwa perusahaan beroperasi sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku, maka kepercayaan dan dukungan terhadap perusahaan akan meningkat (Deegan, 2002). Hal ini dapat memfasilitasi akses yang lebih mudah terhadap modal, memperlancar operasional, serta memperkuat posisi kompetitif perusahaan di pasar.

Laporan keberlanjutan berperan sebagai salah satu bentuk pengungkapan yang memuat informasi non-keuangan terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Melalui publikasi laporan keberlanjutan, perusahaan memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan bahwa manajemen menjalankan praktik yang bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Dalam perspektif teori agensi, tindakan ini dapat mengurangi asimetri informasi, menurunkan biaya keagenan (*agency cost*), dan meningkatkan kepercayaan investor. Peningkatan kepercayaan tersebut dapat berimplikasi pada penurunan biaya modal, peningkatan reputasi, dan pada akhirnya mendorong perbaikan kinerja keuangan.

Kombinasi dari teori-teori inilah yang menjadikan laporan keberlanjutan sebagai faktor strategis yang mampu mendorong peningkatan kinerja keuangan, yang dapat diukur melalui indikator seperti *Return on Assets* (ROA). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa publikasi laporan keberlanjutan berdampak positif pada kinerja keuangan (Alhassan et al., 2021; Adikasiwi et al., 2024; Dewi & Narayana, 2022; Saenggo & Widoretno, 2024; Fuadah et al., 2019). Oleh sebab itu dirumuskan hipotesis berupa:

H1: Laporan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.4.2 Pengaruh Akuntansi Hijau terhadap Kinerja Keuangan

Akuntansi hijau adalah pendekatan dalam pelaporan keuangan dan manajemen yang menekankan pada dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan. Contoh akuntansi hijau di Indonesia adalah Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER), yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Seberapa besar perusahaan mematuhi peraturan lingkungan dan mendorong inovasi dalam manajemen lingkungan yang melebihi persyaratan yang ditetapkan PROPER menentukan hal ini. Perusahaan yang memperoleh skor lebih tinggi pada skala PROPER kemungkinan memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang lebih efektif, yang seharusnya meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki reputasi perusahaan, dan mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas dan sistem ekonomi. Pihak pemangku kepentingan dapat lebih memahami biaya lingkungan dari tindakan mereka dengan bantuan akuntansi hijau. Akuntansi hijau menyediakan landasan teoretis untuk memahami bahwa perusahaan ingin mempertahankan keberadaannya dengan mengembangkan keselarasan antara idealisme perusahaan dan nilai-nilai sosial, sesuai dengan konsep legitimasi akuntansi hijau. Ketika masyarakat menerima dan menyetujui tindakan suatu perusahaan, Suchman (1995) berargumen bahwa perusahaan tersebut memperoleh legitimasi.

Teori lagitimasi menyatakan bahwa perusahaan memastikan kegiatan operasionalnya diterima oleh masyarakat, akibatnya, perusahaan yang menggunakan akuntansi hijau untuk mengelola konsekuensi lingkungan secara sistematis dan tepat tidak hanya mendapatkan persetujuan masyarakat untuk beroperasi, tetapi juga meningkatkan citra, menghindari sanksi, dan menjaga stabilitas. Dalam jangka panjang, legitimasi ini dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi biaya sosial, dan menstabilkan bisnis. Citra perusahaan yang positif di masyarakat akan menambah nilai perusahaan dan produk yang dijual sehingga dapat memengaruhi daya beli dan perspektif masyarakat.

Dalam perspektif teori agensi, transparansi melalui akuntansi hijau dapat meningkatkan akuntabilitas manajemen, meminimalkan kecurigaan investor, serta memberikan sinyal positif bahwa perusahaan mengelola sumber daya secara efisien dan bertanggung jawab. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor yang berorientasi keberlanjutan, dan berdampak pada perbaikan kinerja keuangan. Banyak penelitian empiris telah menunjukkan korelasi antara akuntansi hijau dan kesuksesan finansial. Perusahaan yang berhasil melindungi lingkungan juga cenderung berhasil secara finansial, menurut penelitian seperti Wagner et al. (2002), Al-Tuwaijri et al. (2004), Adikasiwi dkk. (2024), Riyadh et al. (2020), serta Endiana & Dicriyani (2020). Berlandaskan uraian tersebut maka didapatkan hipotesis berupa:

H2: Akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kuantitatif deskriptif, yang menggunakan analisis data guna menggambarkan hubungan antara variabel (Ghozali, 2018), ialah desain yang dimanfaatkan pada penelitian ini. Data sekunder, yang diolah oleh pihak lain, dimanfaatkan pada penelitian ini. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan tahun 2020–2024 dari beragam perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian berfokus pada perusahaan manufaktur bidang aneka industri terdaftar pada BEI yang menerbitkan laporan tahunan dan atau laporan keberlanjutan selama 5 tahun mulai dari 2020-2024.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Sedangkan, pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah *purposive sampling*. *Purposive sampling* sendiri ialah suatu desain pengambilan sampel non probabilitas memanfaatkan indikator khusus. Kriteria khusus dimanfaatkan pada penelitian ialah:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri secara konsisten terdaftar pada BEI periode 2020-2024
2. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang merupakan perusahaan publik, tidak mengalami delisting atau berubah menjadi perusahaan privat selama periode 2020-2024
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menerbitkan laporan tahunan dan atau pelaporan keberlanjutan secara konsisten periode 2020-2024
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri terdaftar pada program penilaian kinerja lingkungan (PROPER) secara konsisten periode 2020-2024.

Dari kriteria sampel diatas, didapatkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dengan rincian pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI secara konsisten periode 2020-2024	45
2	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang beralih menjadi perusahaan privat atau delisting dari BEI	(11)
3	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan atau laporan keberlanjutan secara konsisten periode 2020-2024	(2)
4	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak terdaftar pada program penilaian kinerja lingkungan (PROPER) secara konsisten periode 2020-2024	(21)
Jumlah sampel		11
Tahun pengamatan		5
Total jumlah sampel sampel penelitian		55

3.4 Metode Pengumpulan Data

Kajian literatur serta dokumentasi ialah dua model mengumpulkan data sekunder saling melengkapi pada penelitian. Kajian literatur dilakukan untuk memperluas wawasan peneliti dan membantu dalam membangun hipotesis. Penelitian ini juga mempermudah mengubah konsep menjadi definisi praktis, memungkinkan peneliti

mendapatkan pemahaman mendalam tentang teori-teori yang relevan, dan memberikan landasan yang kuat untuk mencapai kesimpulan yang meyakinkan. Literatur, termasuk buku dan jurnal ilmiah yang relevan, digunakan sebagai sumber data untuk penelitian pustaka. Dalam dokumentasi, tujuan mengumpulkan dan menganalisis data pada penelitian ialah untuk mendukung kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini jenis dokumentasi yang dimanfaatkan ialah data laporan keuangan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar pada BEI.

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Kinerja Keuangan)

Naz et al. (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Pengelolaan yang lebih baik atas aset lancar dan tidak lancar, pembiayaan, distribusi, pendapatan, dan biaya semuanya berkontribusi pada peningkatan penjualan, keuntungan, dan nilai entitas perusahaan bagi para pemegang saham.

Menganalisis statistik keuangan suatu bisnis ialah salah satu cara guna menilai kesuksesannya. Mengingat sifatnya komprehensif, mudah dipahami dan dihitung, serta bisa diaktualisasikan pada hampir semua organisasi memanfaatkan formula berikut, (ROA) digunakan sebagai variabel dependen guna mengukur kesuksesan keuangan. :

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

3.5.2 Variabel Independen

3.5.2.1 Laporan Keberlanjutan

Salah satu cara bagi manajer untuk menunjukkan kredibilitas mereka dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan tentang keberlanjutan adalah melalui laporan keberlanjutan (Romero et al., 2019). Dengan total 91 unsur pengungkapan, rasio berikut dimanfaatkan guna mengukur variabel laporan keberlanjutan memanfaatkan tanggung jawab sosial perusahaan:

$$CSRDi = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSRDi$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$ = Jumlah Pengungkapan

n_j = Jumlah Pengungkapan Seharusnya

3.5.2.2 Akuntansi Hijau

Memanfaatkan “akuntansi hijau,” laporan keuangan suatu perusahaan bisa mencerminkan efek suatu peristiwa atas lingkungan. Ketika suatu bisnis memprioritaskan tanggung jawab sosial serta lingkungan di atas keuntungan finansial, hal ini dikenal sebagai “akuntansi hijau”. Salah satu fungsi utama akuntansi hijau adalah mendorong perusahaan untuk mengurangi dampak mereka atas lingkungan. Di antara berbagai fungsi akuntansi, “akuntansi hijau” melihat seberapa banyak dana dialokasikan guna inisiatif lingkungan dibandingkan beserta dimanfaatkan guna operasional keseharian. Indeks berikut ini dimanfaatkan agar mengukur variabel akuntansi hijau:

Tabel 3. 2 Nilai PROPER

Indikator Warna	Skor	Keterangan
Hitam	1	Sangat Buruk
Merah	2	Buruk
Biru	3	Cukup Baik
Hijau	4	Baik
Emas	5	Sangat Baik

Arti dari tiap warna PROPER ialah:

1. Hitam = sengaja melaksanakan perbuatan atau kelalaian mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melakukan pelanggaran peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.
2. Merah = melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam perundang-undangan.
3. Biru = melaksanakan upaya pengelolaan lingkungan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Hijau = melaksanakan pengelolaan lingkungan lebih dari yang diisyaratkan pada aturan dengan pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan serta memanfaatkan tanggung jawab sosial dengan optimal.
5. Emas = konsisten sudah menunjukkan keunggulan lingkungan pada aktivitas produksi serta jasa, beserta melakukan bisnis beretika dan bertanggungjawab atas masyarakat.

3.5.3 Variabel Kontrol

3.5.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat dimanfaatkan guna menyortir besaran perusahaan berdasarkan beragam faktor, contohnya jumlah aset dan nilai pasar saham. Untuk menilai ukuran perusahaan maka penelitian ini mengikuti penelitian terdahulu dari Ningsih & Wuryani (2021). Dalam menghitung ukuran perusahaan

dapat menggunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln (Total Aset)}$$

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi dimanfaatkan guna menggambarkan data penelitian statistik deskriptif (Nazaruddin & Basuki, 2015). Penelitian ini akan mengkaji informasi terkait perusahaan manufaktur yang terdaftar pada (BEI) dalam sektor industri dari tahun 2020-2024. Data nantinya dikategorikan berlandaskan akuntansi hijau, CSR, kinerja keuangan, serta ukuran perusahaan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan dalam analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Ghozali, 2018:159). *Ordinary Least Square* (OLS) memanfaatkan banyak variabel independen beserta satu variabel dependen. Beberapa uji asumsi klasik, termasuk multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi, diperlukan untuk menentukan ketepatan model (Rochaety, Tresnati, dan Latief, 2019).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Bila ingin mengetahui apakah data model regresi mengikuti distribusi normal atau tidak, dapat digunakan uji normalitas. *One sample kolmogrov smirnov* dimanfaatkan guna menentukan apakah data berdistribusi normal. Nilai Asymp mewakili distribusi normal suatu data dengan nilai $p > 0,05$ untuk nilai data yang normal. Nilai yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan suatu data

berdistribusi normal atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; maka H_0 diterima atau dengan kata lain data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari $< 0,05$; maka H_0 ditolak atau dengan kata lain data tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan uji multikolinearitas ialah guna mengidentifikasi model regresi berganda yang memiliki variabel independen yang berkorelasi. Dengan memeriksa nilai VIF, bisa menggunakan uji multikolinearitas. Agar memastikan hasil tidak bias, variabel harus dihapus dari model regresi bila skor $VIF > 10$ / $= 10$, mengingat hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini ialah guna menentukan apakah varians residu pada model regresi berbeda. Dengan memanfaatkan *scatterplot* kita dapat menguji apabila terdapat gejala heteroskedastisitas. Agar model regresi cocok untuk diuji, data tidak boleh menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi ialah guna menentukan adanya atau tidaknya korelasi dalam model linier. Uji ini diaktualisasikan beserta memeriksa skor (DW). Jika $DW > d_U$ atau kurang dari 4, hal ini berarti model regresi tidak mengandung autokorelasi. Memanfaatkan kriteria berikut dapat menjadi acuan:

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika $d_U < dw < (4 - d_U)$.
- b. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < d_L$.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ialah bentuk analisa regresi guna meneliti hubungannya tiap variabel (Sujarweni, 2016). Langkah kajian pada penelitian ini ialah regresi linear berganda dengan persamaan:

$$KK = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 GA + \beta_3 SIZE + e$$

ket :

KK = Kinerja Keuangan

GA = *Green Accounting*

SR = *Sustainability Report*

SIZE = Ukuran Perusahaan

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi

e = Standar error (tingkat kesalahan)

Dalam uji regresi linear berganda juga akan didapatkan hasil terkait uji (Uji F), uji (Uji t) serta (R^2) yang menunjukkan keeratan korelasi variabel independen guna mempengaruhi variabel dependen.

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi

Untuk menentukan sejauh mana faktor-faktor independen dapat menjelaskan variabel dependen ialah tujuan dari uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Ketika R^2 minimal, faktor independen mempunyai kapasitas terbatas guna menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mendekati 1 menggambarkan variabel independen mungkin menjelaskan variabel dependen dengan baik.

3.7.3 Uji Signifikasi Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah model regresi dapat menjelaskan dampak beberapa faktor independen terhadap variabel dependen secara bersamaan, peneliti menggunakan uji pengaruh simultan (uji F). Model regresi dianggap tidak sesuai jika nilai F lebih besar atau sama dengan $\alpha = 5\%$, yang berarti hipotesis ditolak. Sebaliknya, hipotesis diterima, menunjukkan bahwa model regresi benar atau sesuai, jika nilai signifikansi F sama dengan atau kurang dari $\alpha = 5\%$.

3.7.4 Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap varians variabel dependen, digunakan uji t-statistik. Ambang batas signifikansi uji ini ditetapkan pada 0,05 ($\alpha = 5\%$). Faktor-faktor berikut digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak:

- a. Tidak ada bukti cukup guna mendukung hipotesis (koefisien regresi tak signifikan) ketika $t > 0,05$ dan koefisien bertanda negatif, hal ini menggambarkan secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Bila nilai $p \leq 0,05$ serta koefisien regresi bertanda positif, hal ini artinya variabel independen mempengaruhi signifikan positif variabel dependen, sehingga hipotesis terdukung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan uji regresi linear berganda beserta desain Cochrane-Orcutt, penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang diproksikan dengan CSRD berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori stakeholder menyatakan makin besar perhatian organisasi terhadap kepentingan stakeholder, jadi makin tinggi juga legitimasi, kinerja, serta persepsi positif yang diterima komunitas atau perusahaan (Freeman, 1984) yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan bahkan kemudahan dalam akses sumber daya. Temuan ini juga relevan dalam perspektif teori legitimasi, dimana respons terhadap ekspektasi sosial meningkatkan kepercayaan publik yang berujung pada kinerja keuangan yang lebih baik.
2. Akuntansi hijau yang diproksikan dengan nilai PROPER mempunyai pengaruh positif namun tak signifikan atas ROA, menggambarkan meskipun ada indikasi bahwa kegiatan lingkungan memberikan dampak positif terhadap profitabilitas, namun secara statistik belum cukup kuat untuk membuktikan pengaruh yang nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya perusahaan dalam pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya berhasil dikapitalisasi sebagai keunggulan kompetitif dalam jangka pendek, baik dari perspektif stakeholder maupun legitimasi.

Secara umum, hanya variabel laporan keberlanjutan yang diproksikan dengan

CSRDi terbukti signifikan memengaruhi ROA. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan sosial dan legitimasi publik melalui stakeholder lebih berpengaruh langsung atas kinerja keuangan dibandingkan program lingkungan yang bersifat regulatif seperti PROPER.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mempunyai beberapa batasan mungkin bisa jadi konsiderasi guna penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Batasan pada ruang lingkup sektor industri. Penelitian hanya fokus di perusahaan manufaktur bidang aneka industri pada BEI, sehingga hasilnya tak bisa digeneralisasikan secara menyeluruh ke bidang lainnya yang mempunyai karakteristik operasional serta struktur keuangan beragam.
2. Keterbatasan pada variabel akuntansi hijau. Pengukuran akuntansi hijau hanya menggunakan satu indikator, yaitu nilai PROPER. Meskipun PROPER merupakan program resmi pemerintah yang digunakan secara luas sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan, namun PROPER lebih bersifat evaluatif dan administratif, sehingga belum tentu mencerminkan strategi lingkungan secara komprehensif. Oleh karena itu, keterbatasan ini mungkin menyebabkan hasil pengaruh akuntansi hijau terhadap ROA tidak signifikan, karena tidak mencakup dimensi strategis atau persepsi pasar atas tanggung jawab lingkungan perusahaan.
3. Keterbatasan periode dan jumlah sampel. Penelitian memanfaatkan data dalam periodisasi serta total sampel terbatas. Periode waktu yang pendek atau data tahunan dalam jangka terbatas dapat menyebabkan efek jangka panjang dari aktivitas sosial dan lingkungan belum sepenuhnya terdeteksi dalam kinerja keuangan (ROA). Efek dari akuntansi hijau atau program legitimasi lingkungan umumnya bersifat jangka panjang, sehingga analisis lintas waktu (longitudinal) bisa saja memberikan hasil berbeda.
4. Pengaruh faktor lain yang tidak diamati. Kinerja keuangan (ROA) perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh pengungkapan laporan keberlanjutan dan

5. akuntansi hijau saja, tetapi juga oleh banyak faktor lain. Walaupun penelitian ini sudah menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan tetapi masih banyak faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, efisiensi operasional, strategi bisnis, struktur modal, serta pengaruh eksternal seperti regulasi dan tren industri.
6. Penelitian ini memiliki hasil nilai koefisien R^2 yang rendah. Walaupun hipotesis pertama diterima yaitu laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, nilai koefisien R^2 tergolong rendah, hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor diluar variabel independen seperti *leverage*, *good corporate governance*, efisiensi operasional dan lainnya, serta kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti makro ekonomi, industri, dan kondisi pasar. Fluktuasi yang tinggi pada kinerja keuangan pada tahun 2020-2024 dapat dipengaruhi oleh efek tahunan seperti pandemi.
7. Penggunaan *content analysis* dapat menyebabkan bias. Bias bisa saja terjadi dengan penggunaan *content analysis* dikarenakan perbedaan pemahaman dan persepsi juga penilaian pada poin-poin pengungkapan CSR karena penilaian yang bersifat subjektif.

5.3 Saran

Berlandaskan temuan penelitian serta keterbatasan yang ada, peneliti memberikan masukan seperti.

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lingkup penelitian yang lebih luas seperti perusahaan pada bidang energi, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri. Penelitian pada perusahaan manufaktur dengan sektor yang lebih luas juga disarankan untuk penelitian kedepannya.
2. Menggunakan proksi lain pada akuntansi hijau. Proksi lain yang lebih relevan dapat digunakan untuk mewakili akuntansi hijau, seperti biaya lingkungan atau kinerja lingkungan dengan mengukur biaya lingkungan yang

dikeluarkan ataupun pengungkapan biaya yang dialokasikan perusahaan untuk akuntansi hijau.

3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan periode amatan yang lebih panjang guna mengetahui pengaruh laporan keberlanjutan dan akuntansi hijau terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan atau mengurangi kriteria perusahaan lain untuk menambah jumlah sampel untuk diteliti, memperluas jangkauan sampel penelitian, dan memberikan keterbaruan pada penelitian dengan pemilihan populasi dan sampel.
4. Faktor lain dapat memengaruhi kinerja keuangan selain variabel independen yang diteliti pada penelitian ini. Walaupun sudah menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol, tidak dipungkiri faktor lain diluar variabel independen dan variabel kontrol dapat memengaruhi variabel dependen. Penelitian selanjutnya dapat menambah atau menggunakan variabel lain dalam penelitian seperti kinerja lingkungan, *good corporate governance*, *leverage*, dan variabel lainnya. Penelitian kedepannya juga dapat memerhatikan periode amatan untuk menghindari peristiwa tahunan seperti pandemi yang dapat memengaruhi pasar dan fluktuasi pada kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikasiwi V., Widiatmoko J., Indarti M.G.K. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(2), 367-377.
- Adrina, C. P., & Pohan, H. T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Green Accounting, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 385-394.
- Agle, B. R., Mitchell, R. K., & Sonnenfeld, J. A. (1999). "Who matters to CEOs? An investigation of stakeholder attributes and salience, corporate performance, and CEO values." *Academy of Management Journal*, 42(5), 507–525.
- Ainy, R. N., & Barokah, Z. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Tanggung Jawab Lingkungan dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Malaysia. *Journal of Accounting and Investment*, 20(2), 59-75.
- Alhassan, I., Islam, K. M. A., & Haque, M. S. (2021). The Impact of the pursuit of sustainability on the financial performance of the firm. *Journal of Sustainability and Green Business*, 1(1), 1-14.
- Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). "The Relations Among Environmental Disclosure, Environmental Performance, And Economic Performance: A Simultaneous Equations Approach.". *Accounting, Organizations and Society*, 29(5–6), 447–471
- Application of multivariate analysis with IBM SPSS 25 Program
- Bansal, P. (2005). "Evolving Sustanaibility: A Longitudinal Study of Corporate Sustainable Development." *Strategic Management Journal*, 26(3), 197-218.
- Brigham, Eugene F dan Gapenski. 2006. Fundamental of financial management:
- Bukhori, M. C. T. 2017. Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*,

2(1), 35-48.

Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189-208.

Chariri, A., & Ghozali, I. 2007. Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 409.

Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotikatas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk.

Deegan, C. (2002). "The Legitimising Effect of Social and Environmental Disclosures – A Theoretical Foundation." *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311.

Dewi, P. P., & Narayana, I. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252-3262.

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

Endiana, I. D. M., & Dicriyani, N. L. G. M. (2020). The Effect of Green Accounting on Corporate Sustainability and Financial Performance. *Journal of Asian Finance, Economic, and Business*, 7(12), 731-738.

Elkington, J. 1997. Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Capstone. Oxford.

Elkington, J., & Rowland, I. H. 1999. Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Capstone. Oxford.

Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94-99.

Falk. 2007. Sustainability Reporting and Business Value. European CEO.

Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.

Freeman, E.R. 1983. Strategic Management, A Stakeholder Approach.

Massachusetts: Pitman Publishing Inc.

- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., & Yuliani, Y. (2019). Factors Influencing Financial Performance Through Sustainability Reporting in Indonesia. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 3(1), 53–72
- Gayatri, A. P., Dewi, G. A. K. R. S. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Indeks Kompas100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 15(4), 969-979.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goddard, J., Tavakoli, M., & Wilson, J. O. S. (2005). Determinants of profitability in European manufacturing and services: Evidence from a dynamic panel model. *Applied Financial Economics*, 15(18), 1269–1282.
- Gray, R., & Bebbington, J. 2001. *Accounting for the Environment* (2 ed). London: Sage Publication.
- Gunawan, W. 2010. *Kebut Sehari Menjadi Master PHP*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Gustinya, D. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Yang Listing di Bursa Efek Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 759-771.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 171 – 183.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*.
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 142-154.
- Kuncoro, Haryo. 2007. Tinjauan Literatur Ekonomi Politik Pengaruh Transfer pada Kinerja

- Lako, A. 2018. Akuntansi Hijau Isu, Teori, dan Aplikasi. Jakarta : Salemba Empat
- Laplume, A., Sonpar, K., & Litz, R. (2008). Stakeholder Theory: Reviewing a Theory That Moves Us. *Journal of Management*, 34(6), 1152-1189.
- Lesmana, Y. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratios. *Business Accounting Review*, 2(1), 101-110.
- Lestari, A. D., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(3), 528-539.
- Lindblom, C. K. 1994. The Implications of Organizational Legitimacy for Corporate Social Performance and Disclosure. Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994.
- Maama, H., & Appiah, K. O. (2019). Praktik Akuntansi Lingkungan: Studi Ekonomi Yang Sedang Berkembang. *Qualitative Research in Financial Markets*, 11(4), 456-478.
- Minimol, MC dan Makes, KG. 2014. Green Accounting and Reporting Practices Among Indian Corporates. *Asia Pasific Journal of Research*. 1(14), 21-35.
- Nazaruddin, Ietje, Basuki, Tri, A. 2015. Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Danisa Media.
- Ningsih, D. A., & Wuryani, E. (2021) Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 18-23.
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Journal of Applied Business and Economics*, 4(2), 149-158.
- Obbard, R. W., Sadri, S., Wong, Y.Q., Khitun, A. A., Baker, I., Thompson, R. C. (2014). "Global Warming Releases Microplastic Legacy Frozen in Arctic Sea Ice." *Agu Publication*. (2), 315-320.
- Prasetyowati, A., & Marsono. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(3), 1-14.
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1327-1338.

- Rahayu SE, A. M. 2020. Kinerja Keuangan Perusahaan. In Kinerja Keuangan Perusahaan.
- Rezaee, Z., & Tuo, L. (2019). Are the Quantity and Quality of Sustainability Disclosures Associated with the Innate and Discretionary Earnings Quality?. *Journal of Business Ethics*, 155(3), 763–786.
- Riyadh, H. A., Al-Shmam, M. A., Huang, H. H., Gunawan, B., & Alfaiza, S. A. (2020). The Analysis of Green Accounting Cost Impact on Corporations Financial Performance. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(6), 421–426.
- Rochaety, E., Tresnati, R., & Latief, A. M. (2019). Metodologi Penelitian Bisnis Dengan Aplikasi SPSS Edisi 2. *Mitra Wacana Media*.
- Romero, S., Ruiz, S., & Fernandez-Feijoo, B. (2019). Sustainability Reporting and Stakeholder Engagement In Spain: Different Instruments, Different Quality. *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 221–232.
- Rosaline, V. D., & Wuryuni, E. (2020). “Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance terhadap Economic Performance”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 146-158.
- Sabrina, & Hendi. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 477.
- Saenggo, A. T. P., & Widoretno, A. A. Exploring The Impact of Green Accounting, Sustainability Report Disclosure, and Environmental Investment on Financial Performance. “JASA (*Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi*)”, 8(2), 420-432.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Management*, 7(1), 410-424.
- Salsabila, R. (2023). 5 Sungai Terkotor di Dunia, Termasuk Sungai Citarum Indonesia. CNBC Indonesia. Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20231004173105-33-477930/5-sungai-terkotor-di-dunia-termasuk-sungai-citarum-indonesia/amp>. (Diakses pada 10 Juni 2025)
- Santika, Y., Wicaksono, B., Iqbal, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 8(3), 123-135.
- Sari, D. K. (2021). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Ukuran

- Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1-19.
- Setiawan, J., Diantimala, Y., Lautania, M. F., Sayuthi, S. (2024). Does Green Accounting Matter for Financial Performance? Evidence from The Indonesia Mining Sector. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 297-314.
- Sitorus, D. Y. S. (2017). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017 – 2019. (Skripsi). Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- Suchman, M. C. (1995). “Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches.” *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Sujarweni, V. W. (2016). Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Sukmawati, V. D., Soviana, H., Ariyantina, B., & Citradewi, A. (2022). Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Analisis Rasio Profitabilitas (Studi Pada Pt Erajaya Swasembada Periode 2018-2021). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 189–206.
- Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2016). “Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 865-871.
- Titman, S., & Wessels, R. (1988). The determinants of capital structure choice. *The Journal of Finance*, 43(1), 1–19.
- Van der Laan Ssmith, J., Adikhari, A., & Tondkar, R. H. (2005). “Exploring Differences in Social Disclosures Internationally: A Stakeholder Perspective”. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(2), 123-151.
- Wagner, M., Van Phu, N., Azomahou, T., & Wehrmeyer, W. (2002). “The Relationship Between The Environmental and Economic Performance Of Firms: An Empirical Analysis Of The European Paper Industry.” *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 9(3), 133–146.
- Whetman, L. L. (2017). The Impact of Sustainability Report on Firm Profitability. *Undergraduate Economic Review*, 14(1), 1-19.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. SNA 17. Mataram Lombok.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2),

957-981.

Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*, 6, 39-51.

Wiranty, D., & Kartikasari, D. 2018. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi VII*.

Zyadat, A. A. H. (2016). The Impact of Sustainability on the Financial Performance of Jordanian Islamic Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 9(1), 55-63.